



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4021 - 4028

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan

Neti Tri Khodari^{1✉}, Akhmad Riandy Agusta², Fathul Jannah³, Ari Hidayat⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: Khodarineti@gmail.com¹, Riandy.agusta@ulm.ac.id², fathul.jannah@ulm.ac.id³, ari.hidayat@ulm.ac.id⁴

Abstrak

Masalah dalam temuan ini ialah rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan PTK terlaksana sebanyak 4 kali pertemuan. Subjek yang diteliti peserta didik kelas V-A SDN Kelayan Selatan 9, yang berjumlah 21 peserta didik pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh kriteria "sangat baik". Hal ini berdampak pada aktivitas siswa memperoleh kriteria sangat aktif dengan persentase 95%. Ini terjadi juga pada keterampilan berpikir kritis pada pertemuan pertama memperoleh persentase 29% meningkat hingga mencapai persentase 90% Sama halnya dengan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada pertemuan pertama memperoleh persentase 29% hingga meningkat mencapai persentase 95%. kesimpulannya bahwa penggunaan model Lembar Tugas Berpasangan mampu meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Lembar Tugas Berpasangan.

Abstract

The problem with these findings is the low level of activity, critical thinking skills, and learning outcomes in science learning. The aim of the research is to describe and analyze activities, critical thinking skills and student learning outcomes. This research used PTK which was carried out in 4 meetings. The subjects studied were students in class V-A of SDN Kelayan Selatan 9, totaling 21 students in semester 2 of the 2023/2024 academic year. This research uses qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained from observing teacher activities, student activities, critical thinking skills and student learning outcomes. The implementation of learning by teachers received "very good" criteria. This has an impact on student activity to obtain very active criteria with a percentage of 95%. This also happened with critical thinking skills at the first meeting, which obtained a percentage of 29%, increasing to a percentage of 90%. Likewise, classical completeness of student learning outcomes which experienced an increase in the first meeting obtained a percentage of 29%, increasing to a percentage of 95%. The conclusion is that the use of the Paired Task Sheet model can increase activity, critical thinking skills and learning outcomes.

Keywords: Learning Activities, Critical Thinking Skills, Pair Assignment Sheet.

Copyright (c) 2024 Neti Tri Khodari, Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, Ari Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : khodarineti@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi pada aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V-A SDN Kelayan Selatan 9 yang berjumlah 21 peserta didik. Kurangnya pengalaman bermakna untuk membantu pemahaman konsep yang dipelajari dengan cara yang aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Namun, peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. 17 dari 21 peserta didik cenderung pasif dan peserta didik kurang begitu paham dengan materi IPA itu sendiri. Pembelajaran untuk memahami konsep IPA tanpa didukung kegiatan melakukan percobaan, tidak ada fasilitas untuk melakukan percobaan sebagai media peserta didik untuk belajar, sehingga belajar peserta didik berada pada aktivitas berpikir yang abstrak, dan proses pembelajaran didalam kelas masih bersifat satu arah. Pembelajaran sering dilakukan secara individu, sehingga ditemui peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk bertukar ide, penyelesaian tugas kurang mendalam dan kurang ideal karena terjadinya pertimbangan orang, dan apabila terdapat tugas yang kurang menarik, peserta didik males untuk menyelesaikan. Peserta didik belum mampu memberikan penjelasan sederhana, mereka belum mampu memberikan penjelasan sederhana dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Serta masih kesulitan dalam membuat penjelasan lanjut, mereka hanya menuliskan apa yang ada dibuku. Dan peserta didik belum mampu merumuskan masalah, belum mampu menyusun strategi pemecahan masalah, belum merumuskan alternatif pemecahan masalah yang logis, dan belum berinteraksi dengan orang lain untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merancang rencana pemecahan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan aktivitas belajar, dan keterampilan berpikir serta hasil belajar peserta didik muatan IPA materi sistem peredaran darah manusia menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan merujuk pada model *make a match* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban dari sebuah pertanyaan konsep melalui suatu permainan memasang kartu. Sehingga Lembar Tugas Berpasangan berarti Pembelajaran sains yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dan berisi aktivitas yang luar biasa untuk mencipta generasi yang rasional, aktif, unggul, dan tangguh melalui suatu permainan kartu pasangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas peserta didik, peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan peningkatan hasil belajar kelas V-A SDN Kelayan Selatan 9 pada pembelajaran IPA setelah menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan.

Karakteristik peserta didik merupakan fondasi awal untuk menentukan pendekatan, model, strategi pembelajaran. Agar guru dapat menyajikan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat, maka pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Anak usia SD disebut dengan masa kanak-kanak (*middle childhood*), dimulai pada rentang usia 6-12 tahun, ini adalah usia matang bagi anak untuk belajar Sabani (2019). Pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan reaksi perubahan terhadap lingkungan. Perubahan aktivitas yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan itu diperoleh melalui latihan (pengalaman) (E.R Hilgard, (1962) dalam (Wandini & Sinaga, 2018). Hilgard menekankan bahwa belajar adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa berubahnya perilaku atau individu atau perubahan struktur pengetahuan seseorang berdasarkan pengalaman/perjumpaan tertentu yang timbul dari interaksi dinamis dengan lingkungan dan aset belajar disekitarnya Suyono & Hariyanto (2014) dalam (Qur'ani Besse, 2023).

Setelah selesainya suatu pembelajaran, siswa memperoleh suatu hasil belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti latihan pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa dapat berupa kemampuan, baik yang berkaitan dengan sudut pandang, sikap maupun bakat yang dimiliki siswa setelah menerima keterlibatan belajar. (Tohirin, 2011 dalam Rahman, 2021:297). Hasil belajar mencakup tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sudut kognitif menyangkut hasil belajar mental yang terdiri dari enam perspektif, yaitu informasi spesifik, memori, pemahaman, penerapan, pemeriksaan, dan penilaian. Sudut emosional menyangkut perilaku yang terdiri dari lima sudut, yaitu pengakuan, tanggapan atau respons, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi. Perspektif psikomotor berkaitan dengan munculnya bakat belajar dan kemampuan bertindak. Ada enam perspektif ruang psikomotor, yaitu perkembangan refleks spesifik, perkembangan dasar bakat, kapasitas persepsi, kesesuaian atau ketepatan, perkembangan kemampuan kompleks, dan perkembangan ekspresif atau intuitif. (Widiantono & Harjono, 2017:201). Dengan adanya hasil belajar, guru dapat menilai efektivitas pembelajaran, memantau pencapaian tujuan pembelajaran, dan pengembangan rencana pengajaran dengan melakukan penyesuaian metode pengajaran atau penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidikan IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar teori saja tetapi disertai dengan praktik langsung. IPA menekankan pengalaman langsung untuk belajar dan bertindak sehingga dapat mengeksplorasi dan memahami alam di lingkungan dari sudut pandang ilmiah. Selama menempuh pendidikan, siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini peserta didik akan mampu mengembangkan nilai-nilai pembelajaran (Suwartiningsih, 2021:85-86). Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah dengan baik mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran untuk menciptakan kapasitas berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan mempertimbangkan konsepsi/pengetahuan pengantar siswa yang penting terhadap apa yang akan dibahas. Terlepas dari itu, latihan pembelajaran direncanakan melalui latihan asli yang berbeda dengan alam. Tindakan keterlibatan yang tulus dengan alam ini dapat dilakukan di dalam kelas atau fasilitas penelitian dengan bantuan pembelajaran atau dilakukan secara khusus di luar ruangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dibuat oleh pengajar di kelasnya sendiri melalui perancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif, bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Kunandar dalam Pandiangan & Edy 2020:4). Selain itu, Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam deteksi dan menyelesaikan masalah (Susilo, dkk., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk meneliti kegiatan pembelajaran, kemudian apabila ditemukan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran maka akan dilakukan perbaikan sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran yang nantinya juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tahapan-tahapan PTK ini terdapat empat alur yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dalam Muti (2021:92).

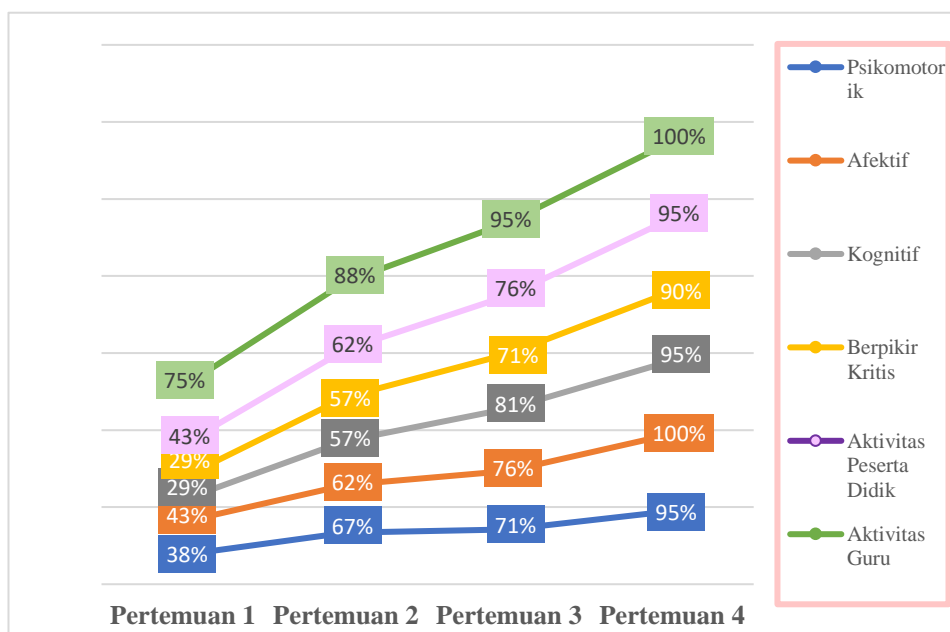
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Kelayan Selatan 9 tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap pembelajaran IPA dengan materi sistem Peredaran Darah Manusia. Peneliti memilih kelas V-A di SDN Kelayan Selatan 9 karena berdasarkan wawancara dan data yang didapatkan, hasil belajar mapel IPA pada materi “Sistem Peredaran Darah Manusia” masih rendah daripada KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan pembelajaran masih bersifat satu arah, peserta didik cenderung pasif, tidak

aktif untuk berinteraksi dengan sesama, pembelajaran belum bersifat konkrit, belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik mudah merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran Lembar Tugas Berpasangan kombinasi dari model (PBL) yang dikombinasikan dengan *Team Games Tournament* (TGT) dan *Make a Match* (MAM).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Dengan indikator keberhasilan aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila pada saat proses mengajar dalam pembelajaran mencapai rentang 34-40 dengan interpretasi keaktifan guru berada pada kriteria “**sangat baik**”. Aktivitas peserta didik meningkat apabila perolehan aktivitas peserta didik secara persentase klasikal yang diukur melalui teknik observasi disaat proses belajar mengajar-mencapai $\geq 81\%$ dengan kategori “**sangat aktif**”. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan berhasil apabila dilihat dari rata-rata kelas dapat mencapai skor 17-20 atau berada pada kriteria “**sangat terampil**” dan apabila dilihat secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ kriteria “**hampir seluruh peserta didik sangat terampil**”. Hasil belajar peserta didik, mencapai 82% nilai peserta didik mendapat nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa pendapat oleh hasil penelitian relevan yang terdahulu, maka hasil temuan yang memperlihatkan kalau penggunaan model LEMBAR TUGAS BERPASANGAN mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari seluruh hasil temuan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan peningkatan aktivitas dari guru dan peserta didik, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik melalui grafik dibawah:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Pada grafik kecenderungan aktivitas guru dapat dilihat bahwa presentase yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 hingga 4 memperoleh presentase manjdari 100% (Skor 40 dengan kriteria “Sangat Baik”). Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas peserta didik di kelas dipertemuan 1 – 4 dari presentase 43% menjadi 95% dengan kategori “hampir seluruh peserta didik

sangat aktif'. Dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik juga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar yang didapat kan peserta didik.

Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena dengan menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan guru dapat memfasilitasi peserta didik, memberikan materi pelajaran dengan baik dan pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Disamping itu, dengan refleksi yang dilakukan guru, guru dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki agar aktivitas guru selalu meningkat dan kualitas guru juga menjadi semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui refleksi dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya (Juhri, 2020) Sehingga refleksi yang dilakukan guru pada setiap pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran baik aktivitas, keterampilan maupun hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Suriansyah,dkk., (2015), yang menyatakan bahwa semakin baik gerak guru dalam belajar, maka semakin tinggi pula tindakan siswa dalam belajar, dan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Selanjutnya, jika kegiatan pendidik maju maka hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi menarik, membuat siswa lebih dinamis dalam belajar dan kemampuan berpikir dasar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang lebih luas. Noorhapizah, dkk., (2019). Dengan demikian kualitas guru memiliki pengaruh kuat terhadap keaktifan peserta didik dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Aktivitas guru menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan pendidik lebih maksimal dalam menyiapkan rancangan maupun pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran di setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran yang telah diwujudkan, instruktur berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan metodologi yang luar biasa. (Agusta & Sa'dijah, 2021:406). Instruktur adalah seniman akting kritis yang mempunyai pengaruh besar terhadap persiapan dan hasil pembelajaran, dan memang benar-benar menentukan apakah siswa berhasil atau tidak dalam belajar. Tugas guru bukan sekedar mengkomunikasikan data kepada siswa, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang tugasnya memberikan kemudahan belajar kepada semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, ceria, dan menyenangkan. bersemangat, tidak gelisah dan iklim terbuka. (Hidayat, dkk., 2019:171). Hasil penelitian dengan menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan diperkuat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Aulia, (2022) meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis menggunakan kombinasi *pbl*, *group investigation*, dan *nht*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat hingga pertemuan 4 dan memperoleh skor 36.

Meningkatnya aktivitas peserta didik merupakan akibat dari adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Peningkatan kualitas pembelajaran dikarenakan guru yang selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan dan selalu berusaha meningkatkan jumlah peserta didik yang berada pada sangat aktif. Sehingga berdampak pada aktivitas peserta didik mampu mencapai indikator keberhasilan dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hayati, dkk., 2020:874) aktivitas guru memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Semakin baik aktivitas guru dalam mengajar, maka semakin baik pula aktivitas peserta didik dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Leni, (2023) mengenai peningkatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menggunakan kombinasi model *problem based learning* (PBL), *group investigation* dan *make a match*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan I memperoleh 64%, meningkat pada pertemuan IV memperoleh 96%.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik,pada kerumunan tersebut disebabkan oleh para pengajar yang terus-menerus memberdayakan siswa agar mampu menyelesaikan berbagai aspek kemampuan berpikir dasar sehingga perolehan kemampuan berpikir dasar siswa pada kriteria sangat berbakat seolah-olah mencapai nilai yang paling ekstrim. Dalam proses pembelajaran, guru selalu membujuk siswa untuk

memberikan penjelasan yang jelas, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjutan dan menyusun metodologi dan strategi. Ada lima latihan atau penanda pertimbangan dasar: 1) Memberikan klarifikasi yang jelas; 2) Membangun bakat-bakat penting; 3) Kesimpulan; 4) Membuat klarifikasi yang membesarkan hati; 5) Menetapkan teknik dan strategi (Robert Ennis (1995) dalam Mardiyah, dkk., 2021). Hal ini sama dengan aktivitas guru yang sudah dilakukan, peserta didik untuk mendorong mereka agar mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat penting yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki pemikiran dasar akan mampu berpikir koheren, memahami permasalahan dengan baik, dan membuat pilihan yang bijaksana mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diterima. (Susilawati, dkk., 2020:11). Kemampuan berpikir dasar mencakup kemampuan individu untuk bernalar secara masuk akal, menanyakan pertanyaan dengan jelas, menjelaskan permasalahan, menganalisis dan menilai berbagai fokus pandangan, dan berpikir secara mendasar tentang pengambilan keputusan. (Saputra & Salim, 2020:26). Berpikir kritis dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pemahaman, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramdani, dkk., 2020:119), menyatakan bahwa kemampuan berpikir dasar merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan dalam diri siswa, sehingga kemampuan berpikir dasar siswa sangatlah penting dalam menjamin keberhasilan belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Umarsono & Agusta, 2024:1) mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan kombinasi model, yang diantaranya yaitu *Problem Based Learning* dan *Team Games Tournament*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1 memperoleh 43%, meningkat pada pertemuan 4 memperoleh 87%.

Peningkatan hasil belajar, ini terjadi disebabkan, dengan menggunakan model LEMBAR TUGAS BERPASANGAN ini membuat aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi meningkat sehingga berdampak pula pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan, pendapat (Abidin, 2017:226-227) menyatakan bahwa suatu tayangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan pegangan pembelajaran yang berkualitas, sehingga kompetensi yang telah ditetapkan tercapai dan hasil belajar peserta didik akan lebih ideal. Kemenangan dalam kemajuan hasil belajar siswa juga tidak lepas dari bagian pembelajaran yang ditangani yang dilakukan oleh instruktur pada setiap majelis. Mempelajari pegangan ini mampu memberikan hasil positif dalam penyelidikan yang dilakukan. Hal ini sering kali sesuai dengan anggapan Suriansyah, (dkk, 2014) dalam (Zulaifah & Fauzi, (2023:110) yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih menekankan pembelajaran siswa melalui metode, dibandingkan pembelajaran berdasarkan hasil/produk (*learning by item*). Pembelajaran melalui bentuk dapat memberdayakan tujuan pembelajaran untuk dicapai dalam semua perspektif kognitif, emosional dan psikomotorik (kemampuan). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik haruslah meningkatkan aktivitas guru yang berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar peserta didik yang akhirnya juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, karena dengan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang baik maka akan menumbuhkan pengalaman peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta membuat peserta didik mudah untuk menguasai konsep materi. Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rosyadi, (2022) mengenai peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan kombinasi model *jigsaw*, *nht*, dan *tgt*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I – 4 selalu mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil PTK terhadap siswa kelas V-A SDN Kelayan Selatan 9 menggunakan model Lembar Tugas Berpasangan pada pembelajaran IPA terlaksananya aktivitas guru dengan sangat baik, meningkatnya aktivitas peserta didik, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Sehingga disarankan kepada guru hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan inovasi dalam menentukan atau memilih model pembelajaran dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, kepada siswa hendaknya dapat memperbaiki cara belajar, memberikan pengalaman, pemahaman, dan motivasi dalam belajar, kepada kepala sekolah hendaknya dapat dijadikan sebagai pilihan utama pemilihan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan untuk para peserta didik agar dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan dan hasil belajar peserta didik, dan kepada peneliti lain hendaknya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pembelajaran dan mengembangkan dengan sebaik-baiknya serta dapat menginovasi untuk meningkatkan mutu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 11, 225–238.
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Hots Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3, 402–424.
- Aulia, A. (2022). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan Ipa Menggunakan Model Print Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 6 Banjarmasin*.
- Hayati, R., Aulia, S. S., & Ratnaningsih, S. R. (2020). *Upaya Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa Beserta Respon Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Irmayani, Nurhidayah, F., & Sonia, N. (2019). *Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Contextual Teaching Learning Di Kelas Rendah*. 169–184.
- Juhri, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Bio Educatio*, 5(2), 36–43.
- Leni, W. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Ppkn Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Group Investigation Dan Make A Match Kelas V Sdn Sungai Miai 8*.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., Muqodas, I., Guru, P., Dasar, S., & Kunci, K. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 13(2), 106–112.
- Mardiyah Rifa Hanifa, Aldriani Sekar Nurul Fajriyah, Chitta Febyana, & Zulfikar Muhamad Rizal. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12 No 1, 29–40.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia) Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. In Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp*. 5(2), 101–116.

- 4028 *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan – Neti Tri Khodari, Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, Ari Hidayat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Pandiangan, L. W. H., & Edy, S. (2020). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp Swasta Santa Maria Medan. *Jurnal Inspiratif*, 6(1), 1–13.
- Qur'ani Besse. (2023). *Belajar & Pembelajaran* (Hamsar Israwati, Ed.; Pertama, Vol. 2023). Tahta Media Group.
- Rahman, S. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 289–302.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar Ipa Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 6(1), 119–124. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Rosyadi, R. (2022). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perjuangan Membertahankan Kemerdekaan Menggunakan Kombinasi Model Jigsaw, Numbered Heads Together, Dan Team Games Tournament Pada Siswa Kelas V Sdn Teluk Dalam 1*.
- Safitri, L. (2021). “*Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Muatan Ipa Melalui Kombinasi Model Beli Lele Pada Siswa Kelas Iv Sdn Murung Sari 4 Amuntai.*”
- Sanjani, M. Akbar. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 35–42.
- Saputra, H. N., & Salim. (2020). Application Of Teaching Materials Based Critical Thinking Skills. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 22–46. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Sumianto, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1446–1459. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727>
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). “*Profesi Kependidikan*” *Perspektif Guru Profesional*. In “*Profesi Kependidikan*” *Perspektif Guru Profesional*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru*. (S. S. Y. B. I. Wahyudi, Ed.; Pertama). Bayumedia Publishing.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Umarsono, & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan Ipa Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V. *Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1, 1–27.
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Raudhah*, 06(01), 1–12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Widiantono, N., & Harjono, N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd*.
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pbl Dibantu Jgc, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 100–114. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>